

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KOMITMEN  
ORGANISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
TERHADAP KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD)  
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Kamelia Tertiyandini<sup>1</sup>**

**Sucahyo Heriningsih<sup>2</sup>**

**Sriyono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

<sup>1</sup>e-mail: kameliatertiyandini@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of accounting information systems, organizational commitment and internal control systems on the performance of regional organizations (OPD) in the Yogyakarta Special Region Government. The population of this research is employees who are in 36 OPD within the Yogyakarta Special Region Government. The sampling technique used in this study is purposive sampling. This study uses primary data by conducting a survey through the distribution of questionnaires addressed to OPD in the Yogyakarta Special Region Government. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis method. The results showed that the accounting information system and internal control system had an effect on the performance of OPD within the Yogyakarta Special Region Government, while organizational commitment had no effect on the performance of the OPD within the Yogyakarta Special Region Government.*

**Keywords:** *accounting information system; organizational commitment; internal control system; OPD performance.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Daerah (Pemda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Populasi dari penelitian ini adalah pegawai yang berada pada 36 OPD di lingkungan Pemda DIY. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan survei melalui penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada OPD di Pemda DIY. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja OPD di lingkungan Pemda DIY, sedangkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja OPD di lingkungan Pemda DIY.

**Kata kunci:** sistem informasi akuntansi; komitmen organisasi; sistem pengendalian internal; kinerja OPD.

## 1. PENDAHULUAN

Organisasi pada perangkat daerah dihadapkan akan banyak tuntutan baik tuntutan dalam hal peningkatan kinerja yang optimal maupun mengedepankan akuntabilitas kinerja dan peningkatan pelayanan publik. Kinerja merupakan sebagai gambaran untuk menilai keberhasilan sebuah organisasi dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi yang tertuang dalam strategi perencanaan suatu organisasi. Keberhasilan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan diukur berdasarkan pencapaian kinerja yang telah dicapai. Pengukuran kinerja dilakukan untuk membantu memperbaiki kinerja dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, pengalokasian sumber daya, pembuat keputusan dan mewujudkan pertanggungjawaban (Mardiasmo, 2002).

Salah satu faktor yang memengaruhi baik atau tidaknya kinerja di organisasi perangkat daerah yaitu sistem informasi akuntansi untuk pemrosesan data dan transaksi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat (Widjajanto, 2001). Sistem pemerintahan berbasis elektronik dibutuhkan sebagai usaha untuk menciptakan pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel. Untuk itu diperlukan sistem manajemen pemerintahan berbasis sistem informasi secara nasional untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi, salah satunya sistem informasi pada tingkat pemerintah daerah yang mencakup sistem informasi akuntansi. Sesuai amanat Pasal 391 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015, Pemerintah Daerah harus menyiapkan Informasi Pemerintah Daerah seperti informasi pembangunan daerah dan informasi keuangan daerah. Informasi keuangan daerah berisi tentang anggaran, pelaksanaan anggaran, dan laporan keuangan. Untuk memenuhi kewajiban amanat Undang-Undang tersebut ditetapkanlah aturan pelaksanaan tentang sistem informasi Pemerintah Daerah berupa Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) yang diumumkan pada tanggal 27 September 2019 dan Pemerintah Daerah wajib memadukan semua sistem terkait informasi pembangunan daerah dan informasi keuangan daerah ke SIPD dalam waktu satu tahun sejak diundangkan.

Fenomena yang terjadi dengan adanya Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 yang mewajibkan Pemerintah Daerah mengintegrasikan semua sistem baik sistem informasi pembangunan dan sistem informasi keuangan dengan SIPD yang telah dibuat oleh Kementerian Dalam Negeri, yaitu ternyata SIPD belum dapat sepenuhnya diintegrasikan dengan Sistem Informasi Akuntansi untuk membuat laporan keuangan di Pemerintah Daerah DIY. Sehingga akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kinerja para aparat pemerintah daerah, yang berisiko dapat dinilai buruk oleh masyarakat mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Selain sistem informasi akuntansi, faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja organisasi perangkat daerah adalah komitmen organisasi yang diterapkan oleh setiap organisasi perangkat daerah. Komitmen organisasi merupakan dorongan dan kemauan individu untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dan mendahulukan kepentingan organisasi daripada kepentingan sendiri (Setiawan, 2018). Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagian besar dipengaruhi kinerja dari pegawai atau manajerial. Pegawai yang mempunyai komitmen organisasi yang tinggi akan berusaha mencapai tujuan organisasi

dan mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan individu yang akan dapat meningkatkan kinerja. Untuk itu komitmen organisasi sangat dibutuhkan dalam mencapai kinerja organisasi. Penelitian Damanik (2017) menyatakan komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja SKPD.

Sistem pengendalian internal termasuk faktor yang penting untuk meningkatkan kinerja OPD. Berdasarkan COSO, pengendalian internal merupakan bagian integral dari proses manajemen seperti perencanaan, implementasi, serta pengendalian dan merupakan suatu proses integral dari setiap sistem yang dilaksanakan secara kontinu untuk memberikan keyakinan bahwa prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional organisasi telah dilakukan secara efektif dan efisien. Sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien diharapkan dapat memengaruhi kinerja OPD. Selain itu, pemerintah dituntut masyarakat untuk terus melakukan upaya perbaikan terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik dengan menerapkan pengendalian internal. Penelitian Meyendri (2021), mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah.

Penelitian dengan topik kinerja organisasi telah banyak dilakukan, karena merupakan topik yang menarik untuk diteliti dan dibahas. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel yang menunjukkan belum konsisten pengaruhnya terhadap kinerja organisasi, sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel yang belum menemukan konsisten dalam pengaruhnya terhadap kinerja organisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu belum pernah dilakukan di Pemerintah Daerah DIY.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis akan melakukan penelitian bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi, pengendalian internal terhadap kinerja organisasi perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Daerah DIY. Oleh karena itu maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Komitmen Organisasi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Lingkungan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta”**

## 2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta?

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi penelitian

selanjutnya dan bagi Pemerintah Daerah DIY. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan tentang pentingnya sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi, dan pengendalian internal terhadap kinerja Organisasi Perangkat Daerah

### 3. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### Kinerja Pemerintah Daerah

Kinerja merupakan gambaran dalam tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan untuk mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi yang tertuang dalam strategi perencanaan organisasi. (Mardiasmo, 2002). Pengukuran kinerja penting dilakukan dalam penilaian akuntabilitas organisasi dan pimpinan untuk meningkatkan pelayanan publik menjadi lebih baik. Akuntabilitas yang dimaksud tidak hanya tentang kemampuan dalam menunjukkan bagaimana uang publik dibelanjakan, tetapi juga bagaimana uang publik tersebut dibelanjakan secara ekonomis, efisien, dan efektif (Halim, 2014).

Sistem pengukuran kinerja sektor public bertujuan untuk membantu pimpinan dalam mengevaluasi pencapaian strategi melalui pengukuran finansial dan non finansial. Sistem pengukuran kinerja dapat digunakan sebagai sarana dalam pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja didukung dengan menetapkan *reward and punishment systems* (Mardiasmo, 2002). Pengukuran kinerja sektor publik digunakan untuk memenuhi tiga tujuan yaitu (Mardiasmo, 2002):

1. Pengukuran kinerja sektor publik bertujuan untuk meningkatkan kinerja pemerintah. Pengukuran kinerja diharapkan dapat membantu pemerintah fokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja, yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik;
2. Pengukuran kinerja pada sektor publik digunakan untuk mengalokasikan sumber daya dan pengambilan keputusan;
3. Pengukuran kinerja sektor publik bertujuan untuk mencapai akuntabilitas publik dan meningkatkan komunikasi kelembagaan.

Pengukuran kinerja sangat penting dalam penilaian akuntabilitas organisasi dan pimpinan untuk meningkatkan pelayanan publik menjadi lebih baik. Akuntabilitas yang dimaksud tidak hanya tentang kemampuan dalam menunjukkan bagaimana uang publik dibelanjakan, tetapi juga bagaimana menunjukkan bahwa uang publik tersebut digunakan untuk pembelanjaan secara ekonomis, efisien, dan efektif (Halim, 2014).

Teknik pengukuran kinerja komprehensif yang banyak dikembangkan oleh berbagai organisasi ialah *Balanced Scorecard*. *Balance Scorecard* dapat mengukur kinerja organisasi dengan menggunakan aspek finansial dan non-finansial. Pengukuran dengan metode *Balance Scorecard* menggunakan empat aspek, yaitu:

1. Perspektif finansial (*financial perspective*)
2. Perspektif kepuasan pelanggan (*customer perspective*)
3. Perspektif efisiensi proses internal (*internal process efficiency*)
4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth perspective*)

Jenis informasi non-finansial dapat dinyatakan dalam bentuk variabel kunci (*key variable*) atau sering disebut sebagai *key succes factor*, *key results factor*, atau *pulse point*. Variabel kunci merupakan variabel yang menunjukkan faktor-faktor yang berkontribusi

terhadap keberhasilan organisasi. Apabila terdapat perubahan yang tidak dikehendaki, maka variabel kunci segera disesuaikan. Variabel kunci memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Menjelaskan faktor yang memicu keberhasilan dan kegagalan organisasi.
2. Sangat *volatile* dan dapat berubah dengan cepat.
3. Tidak dapat memprediksi perubahannya.
4. Perlu diambil tindakan segera jika terjadi perubahan.

Variabel kunci dapat diukur baik secara langsung maupun melalui ukuran antara (*surrogate*). Misalnya, pengukuran kepuasan masyarakat tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat dibuat ukuran antaranya seperti jumlah tuntutan, aduan, dan demonstrasi dapat dijadikan variabel kunci.

Indikator yang digunakan dalam variabel kinerja pemerintah daerah meliputi ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomis terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalkan sumber input yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang tidak produktif dan boros. Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan dan target kebijakan (Mardiasmo, 2002).

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan lalu memproses data laporan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Diana dan Setiawati, 2011). Suatu organisasi menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menyimpan, mengidentifikasi, menganalisis, meringkas, dan menyampaikan data dan informasi yang paling relevan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, baik pihak internal organisasi maupun pihak eksternal organisasi. Sebuah sistem informasi akuntansi mengumpulkan data transaksi lalu menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan.

Diana dan Setiawati (2011) menyatakan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi antara lain:

1. Mengamankan kekayaan/harta perusahaan, meliputi kas, persediaan, maupun aset tetap perusahaan
2. Menghasilkan berbagai macam informasi untuk pengambilan keputusan
3. Menghasilkan informasi untuk kepentingan pihak eksternal
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja
5. Menyediakan data masa lalu untuk keperluan pemeriksaan (audit)
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan pengevaluasian anggaran
7. Menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian

### **Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi didefinisikan tingkatan sejauh mana seorang karyawan dalam memihak organisasi dalam mencapai tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut (Robbins, 2008). Individu akan memberikan berbagai upaya yang dimiliki dalam rangka membantu organisasi untuk mencapai

tujuannya. Jika setiap karyawan memiliki komitmen yang kuat dan tinggi dalam menjalankan kinerjanya untuk memberikan pelayanan pada masyarakat, maka dengan sendirinya kinerja sektor publik akan meningkat. Akan tetapi jika sebaliknya karyawan tidak memiliki komitmen yang tinggi dan kuat, mereka akan lebih rentan terhadap perilaku curang untuk mencapai tujuan individu mereka.

Apabila setiap pegawai pada suatu organisasi memiliki komitmen yang tinggi dan kuat dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, hal ini akan meningkatkan kinerja manajerial pada organisasinya, akan tetapi sebaliknya apabila tingkat komitmen pegawai rendah dan tidak kuat maka akan rendah juga capaian kinerja dan tujuan organisasi (Mahmudi, 2007).

### **Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 “Sistem Pengendalian Internal merupakan proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara kontinu oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas ketercapaian tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”. Tujuan pengendalian internal menurut Mulyadi (2002) yaitu :

1. keandalan informasi keuangan
2. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. efektivitas dan efisiensi operasi

Sistem pengendalian internal diperlukan untuk memperbaiki kinerja di lingkungan pemerintah yang memiliki fungsi untuk evaluasi, pemantauan dan pengawasan. Oleh karena itu, dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dapat berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh terhadap Kinerja OPD**

Sistem informasi akuntansi menurut Amri et al. (2020) merupakan kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lain untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan para pengambil keputusan dalam menentukan keputusan, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Sebuah sistem informasi akuntansi mengumpulkan data transaksi lalu menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan. Seluruh data organisasi, dikelola untuk dijadikan informasi dalam membantu pengambilan keputusan. Data-data yang dihasilkan dari sistem informasi keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang dapat dilakukan oleh organisasi untuk memengaruhi peningkatan kinerja organisasi perangkat daerah. Berdasarkan penelitian Mutiazari (2019), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah, sedangkan pada penelitian Damanik (2017) menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SKPD.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah:

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah.

### Komitmen Organisasi Berpengaruh terhadap Kinerja OPD

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Apabila setiap pegawai pada suatu organisasi mempunyai komitmen tinggi dan kuat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, hal ini akan meningkatkan kinerja manajerial pada organisasinya, akan tetapi sebaliknya apabila tingkat komitmen pegawai rendah dan tidak kuat maka akan rendah juga capaian kinerja dan tujuan organisasi (Mahmudi, 2007). Penelitian Damanik (2017) menyatakan secara parsial komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja SKPD, dan penelitian Rinding (2020) menyatakan komitmen organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial OPD Kabupaten Magelang.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

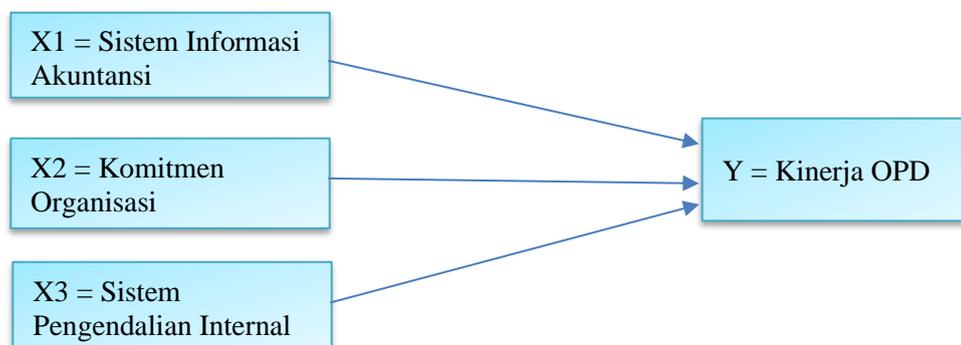
H2: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah.

### Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh terhadap Kinerja OPD

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 “Sistem Pengendalian Intern merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara kontinu oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisiensi, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”. Sistem pengendalian internal diperlukan untuk memperbaiki kinerja di lingkungan pemerintah yang memiliki fungsi untuk evaluasi, pemantauan dan pengawasan. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif akan berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah.

Penelitian Meyendri (2021) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Manggarai Timur. Sedangkan menurut penelitian Claraini (2017) pengendalian internal terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah:

H3: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah.



Gambar 1. Model Penelitian

#### 4. METODE PENELITIAN

##### Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis terkait data yang dianalisis dan terhadap hasil perhitungan. Metode penelitian kuantitatif menurut Ghazali (2016) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma *positivisme* untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, di mana peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang akan diteliti. Pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan cara membawa langsung kuesioner ataupun dengan menggunakan Google Form. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden pada objek penelitian untuk selanjutnya diolah sesuai kebutuhan. Sumber data primer diperoleh langsung dari Organisasi Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah (Pemda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Penelitian ini dilakukan di OPD Pemda DIY berupa 8 Biro, 6 Badan, 18 Dinas, Paniradya Keistimewaan, Inspektorat, Sekretariat DPRD, dan Satuan Polisi Pamong Praja Pemda DIY. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang berada pada OPD di lingkungan Pemda DIY.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah OPD di lingkungan Pemda DIY. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pendekatan pengambilan sampel yang memenuhi kriteria dengan berdasarkan pertimbangan peneliti dalam memilih individu sebagai sampel (Ghozali, 2016). Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki kepentingan dalam menyusun, menggunakan, mengawasi dan melaporkan keuangan atau sebagai pelaksana pengelolaan keuangan pemerintah daerah sehingga mampu menggambarkan dan mempresentasikan kinerja OPD di Pemerintah Daerah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas lalu dilakukan uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Organisasi Perangkat Daerah
- X1 = Sistem Informasi Akuntansi
- X2 = Komitmen Organisasi
- X3 = Sistem Pengendalian Internal
- $\alpha$  = Nilai Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien masing masing variabel
- e = Standar Error

## 5. PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi jawaban responden atas variabel yang digunakan yaitu Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (Y), Sistem Informasi Akuntansi (X1), Komitmen Organisasi (X2) dan Sistem Pengendalian Internal (X3). Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca jawaban responden dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun hasil distribusi frekuensi rata-rata jawaban responden tiap variabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Rata-Rata Variabel**

Variabel	N	STS	TS	N	S	SS
		%	%	%	%	%
Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) (Y)	121	0,5%	2,2%	7,0%	64,2%	26,1%
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	121	0,1%	2,2%	10,6%	57,7%	29,3%
Komitmen Organisasi (X2)	121	0,9%	6,3%	22,9%	50,8%	19,2%
Sistem Pengendalian Internal (X3)	121	0,2%	1,8%	6,2%	67,4%	24,5%

Sumber: Data primer diolah (2022)

### Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner, dengan kriteria korelasi signifikansi antara masing-masing pertanyaan ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ , kuesioner dinyatakan valid dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , kuesioner dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018). Berdasarkan data tabel di bawah ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari setiap variabel yang diuji dinyatakan valid. Adapun hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
Kinerja Organisasi Perangkat Daerah	Y.1	,805**	0,000	Valid
	Y.2	,633**	0,000	Valid
	Y.3	,808**	0,000	Valid
	Y.4	,786**	0,000	Valid
	Y.5	,767**	0,000	Valid
	Y.6	,534**	0,000	Valid
	Y.7	,765**	0,000	Valid
Sistem Informasi Akuntansi	X1.1	,440**	0,000	Valid
	X1.2	,735**	0,000	Valid

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
	X1.3	,735**	0,000	Valid
	X1.4	,781**	0,000	Valid
	X1.5	,808**	0,000	Valid
	X1.6	,778**	0,000	Valid
	X1.7	,743**	0,000	Valid
	X2.1	,713**	0,000	Valid
	X2.2	,762**	0,000	Valid
	X2.3	,510**	0,000	Valid
	X2.4	,510**	0,000	Valid
	X2.5	,680**	0,000	Valid
Komitmen	X2.6	,778**	0,000	Valid
Organisasi	X2.7	,347**	0,000	Valid
	X2.8	,524**	0,000	Valid
	X2.9	,640**	0,000	Valid
	X2.10	,750**	0,000	Valid
	X2.11	,700**	0,000	Valid
	X2.12	,797**	0,000	Valid
	X3.1	,573**	0,000	Valid
	X3.2	,814**	0,000	Valid
	X3.3	,725**	0,000	Valid
	X3.4	,712**	0,000	Valid
	X3.5	,805**	0,000	Valid
	X3.6	,615**	0,000	Valid
	X3.7	,758**	0,000	Valid
	X3.8	,832**	0,000	Valid
	X3.9	,811**	0,000	Valid
Sistem	X3.10	,727**	0,000	Valid
Pengendalian	X3.11	,732**	0,000	Valid
Internal	X3.12	,777**	0,000	Valid
	X3.13	,710**	0,000	Valid
	X3.14	,778**	0,000	Valid
	X3.15	,622**	0,000	Valid
	X3.16	,578**	0,000	Valid
	X3.17	,713**	0,000	Valid
	X3.18	,820**	0,000	Valid
	X3.19	,831**	0,000	Valid
	X3.20	,785**	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

### Uji Reliabilitas

Data yang reliabel atau andal memiliki kriteria bahwa jawaban terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Variabel yang reliabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* >0,70 (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji reliabilitas data, seluruh pertanyaan dari variabel penelitian nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,777	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,755	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X3)	0,763	Reliabel
Kinerja OPD (Y)	0,777	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2022)

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, di mana data dikatakan normal jika nilai signifikansi yang didapat lebih dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,32967966
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,059
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang ada pada Tabel 4 di atas menunjukkan nilai variabel sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal dan kinerja OPD memiliki *output asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 di mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai residual terdistribusi normal.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada pengolahan menggunakan *software SPSS* versi 25 maka dapat diperoleh

suatu model regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,313	2,248		2,363	,020
	Sistem informasi akuntansi (X1)	,360	,090	,359	4,015	,000
	Komitmen organisasi (X2)	,023	,047	,040	,483	,630
	Sistem pengendalian internal (X3)	,147	,034	,391	4,305	,000

a. Dependent Variable: Y = Kinerja OPD

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada Tabel 5 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,313 + 0,360X1 + 0,23X2 + 0,147 X3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier di atas dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 5,313 artinya variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal tidak mengalami perubahan dengan kata lain diasumsikan bernilai 0, maka kinerja organisasi perangkat daerah sebesar 5,313.
2. Nilai koefisien sistem informasi akuntansi bernilai positif sebesar 0,360 artinya jika variabel sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja organisasi perangkat daerah sebesar 0,360 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0.
3. Nilai koefisien komitmen organisasi bernilai positif sebesar 0,023 artinya jika variabel komitmen organisasi meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja organisasi perangkat daerah sebesar 0,023 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0.
4. Nilai koefisien sistem pengendalian internal bernilai positif sebesar 0,147 artinya jika variabel sistem pengendalian internal meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja organisasi perangkat daerah sebesar 0,147 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu variabel sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal dalam menerangkan variasi dependen yaitu variabel kinerja OPD. Hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,705 <sup>a</sup>	,498	,485	2,359

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* yang dihasilkan oleh masing-masing variabel independen sebesar 0,485 yang artinya adalah 48,5% variabel kinerja organisasi perangkat daerah dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal, sedangkan 51,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen yang digunakan.

### Uji Kelayakan Data (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dengan kata lain lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05, dapat diartikan bahwa model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dalam kondisi yang layak untuk diinterpretasikan.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	645,042	3	215,014	38,626	,000 <sup>b</sup>
	Residual	651,289	117	5,567		
	Total	1296,331	120			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

### Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji signifikan t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika derajat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika derajat signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,313	2,248		2,363	,020

X1	,360	,090	,359	4,015	,000
X2	,023	,047	,040	,483	,630
X3	,147	,034	,391	4,305	,000
a. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah. Sesuai dengan hasil uji t menunjukkan variabel sistem informasi akuntansi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, sehingga variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah.
2. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah. Sesuai dengan hasil uji t menunjukkan variabel komitmen organisasi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,630 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, sehingga variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah.
3. Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah. Sesuai hasil uji t menunjukkan variabel sistem pengendalian internal (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, sehingga variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah.

## Pembahasan

### Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh terhadap Kinerja OPD

Hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi (X1) berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah di mana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima yaitu sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah Pemerintah Daerah (Pemda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian yang dilakukan pada Pemda DIY ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang diterapkan, kinerja organisasi perangkat daerah akan meningkat.

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh Pemda DIY yaitu Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). SIPKD merupakan aplikasi terpadu yang digunakan untuk pengelolaan data dan informasi serta penyusunan, pemantauan, dan evaluasi dokumen pengelolaan keuangan daerah secara elektronik. SIPKD memuat informasi anggaran, pelaksanaan anggaran, dan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi berbasis elektronik dibutuhkan sebagai usaha untuk mewujudkan pemerintah yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Pasal 391 Undang-undang

(UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang telah diubah terakhir dengan UU Nomor 9 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah wajib menyediakan Informasi Pemerintah Daerah yang dikelola dalam suatu sistem informasi Pemerintah Daerah dalam rangka efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintah daerah. Data-data yang dihasilkan sistem informasi akuntansi dijadikan informasi dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan kinerja organisasi perangkat daerah. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan kinerja organisasi perangkat daerah di Pemda DIY. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian Mutiazari (2019), yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

### **Komitmen Organisasi Berpengaruh terhadap Kinerja OPD**

Hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa komitmen organisasi (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah di mana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,630. Nilai pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , sehingga koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena  $0,630 > 0,05$ . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak yaitu komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah Pemerintah Daerah (Pemda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian yang dilakukan pada Pemda DIY ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi bukan hal yang utama yang dapat menentukan peningkatan kinerja organisasi, di mana komitmen yang dimiliki pegawai dalam sebuah organisasi belum bisa menghasilkan kinerja yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak ikut berperan dalam peningkatan kinerja organisasi disebabkan komitmen yang dimiliki masih rendah dan belum optimal. Individu dalam OPD belum memberikan komitmen yang diharapkan, terbatasnya kreativitas pegawai untuk berperan aktif dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai pegawai selain itu organisasi bagi individu tidak berarti sepenuhnya dan menjadi bagian bagi individu, sehingga tidak berdampak pada peningkatan kinerja organisasi di lingkungan Pemda DIY.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Damanik (2017) dan Rinding (2020) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap kinerja OPD.

### **Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh terhadap Kinerja OPD**

Hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal (X3) berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah di mana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , sehingga koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima yaitu sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja organisasi perangkat daerah Pemda DIY.

Pemda DIY sudah menerapkan sistem pengendalian internal dengan baik. Dengan adanya sistem pengendalian yang ketat akan membuat pegawai selalu mentaati peraturan yang ada dan tidak melanggarnya. Sistem pengendalian internal yang baik yang telah

dilakukan akan mewujudkan pelaksanaan kinerja OPD yang sesuai dengan kebijakan manajemen, kebenaran data akuntansi sehingga mempermudah proses pengambilan keputusan yang akan menjadikan kinerja OPD di lingkungan Pemda DIY menjadi lebih baik. Semakin baik dan efektif sistem pengendalian internal yang dilaksanakan di Pemda DIY, maka kinerja OPD di lingkungan Pemda DIY semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Meyendri (2021), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah.

## **6. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja organisasi perangkat daerah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja OPD di lingkungan Pemerintah Daerah (Pemda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini berarti sistem informasi akuntansi memiliki peran dalam memberikan data-data untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja OPD.
2. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja OPD di lingkungan Pemda DIY. Hal ini berarti komitmen organisasi bukan hal yang utama dalam peningkatan kinerja OPD.
3. Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja OPD di lingkungan Pemda DIY. Hal ini berarti sistem pengendalian internal telah dilakukan tiap OPD untuk meningkatkan kinerja OPD di lingkungan Pemda DIY.

### **Keterbatasan dan Saran**

Keterbatasan dari penelitian ini di antaranya pengisian kuesioner yang tidak didampingi sehingga memungkinkan responden menjawab tidak serius dan tidak menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dan penelitian dilakukan pada saat pandemi COVID-19 sehingga penyebaran kuesioner tidak maksimal. Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, antara lain bagi Pemda DIY dapat memberikan motivasi kepada pegawai di lingkungan Pemda DIY agar komitmen yang dimiliki dapat optimal dan dapat meningkatkan kreativitas pegawai dalam menjalankan kewajibannya dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang memengaruhi kinerja pemerintah daerah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, A.M., dan Lestari, K.C. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan dan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Baridwan, Z. (2007). *Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan dan Pengawasan Bisnis dan Sektor Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Clarini, C. (2017). Pengaruh Good Governance, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir). *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1.
- Damanik, E.S. (2017). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tebo. *Journal of Economics and Business*. Vol 1 No.1.
- Diana, A., dan Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, A. (2014). *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, J.R. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Pemahaman Akuntansi, dan Ketaatan pada Peraturan Perundangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Pada SKPD Padang Lawas). *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali.
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Meyendri, E.Y. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Di Kabupaten Manggarai Timur. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mutiazari, R. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul). *Repository Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta*.
- Pangestika, F. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Good Governance, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Peraturan Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern.
- Rinding, P.A. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial OPD (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Magelang). *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Robbins, S.P., dan Judge, T.A. (2008). *Perilaku Organisasi (Edisi 12)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sella, E.S.A. (2020). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Pemahaman Akuntansi, Ketaatan Pada Peraturan Perundangan dan Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Universitas Islam Malang Institutional Repository*.
- Setiawan, E. (2018). *Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi*. Yogyakarta: CV. Sigma.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Widjajanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.